

**PENGEMBANGAN MATERI AJAR MENULIS TEKS PIDATO BERBANTUAN
GOOGLE CLASSROOM PADA SISWA KELAS VIII SMP**

Nabila Br Surbakti¹, Elly Prihasti Wuriyani²
PBSI FBS Universitas Negeri Medan
nabilabrsurbakti30@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to develop teaching materials for writing speech texts using Google Classroom for eighth-grade students at SMP Negeri 1 Labuhan Deli and determine their feasibility and practicality. The research used a research and development (R&D) model with a 4D model, including the define, design, and develop stages. This study did not reach the dissemination stage. The subjects consisted of material experts, media experts, teachers, and 10 eighth-grade students at SMP Negeri 1 Labuhan Deli. The data collection instruments used were validation questionnaires from material experts and media experts to measure product feasibility, and teacher and student response questionnaires to measure product practicality. The data obtained were analyzed descriptively using quantitative and qualitative methods. The results of the study showed that the developed teaching materials met the feasibility criteria, with a validation percentage of 90.38% from material experts and 91.66% from media experts, both of which fell into the "very feasible" category. Furthermore, the results of the practicality test showed that teacher responses were 94.4%, categorized as "very practical," while student responses were 88.95%, categorized as "practical." The resulting product was teaching materials for writing speeches using Google Classroom, presented through a material menu, complete with learning objectives, material descriptions, examples of speeches, writing assignments, and reflections. Therefore, the developed teaching materials were deemed feasible and practical for use in teaching speech writing in eighth-grade students at SMP Negeri 1 Labuhan Deli.

Keywords: development, teaching materials, speeches, Google Classroom, feasibility, practicality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi ajar menulis teks pidato berbantuan *Google Classroom* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Deli, serta mengetahui tingkat kelayakan dan kepraktisannya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model 4D yang meliputi tahap *define*, *design*, dan *develop*. Penelitian ini tidak sampai pada tahap *disseminate*. Subjek penelitian ini terdiri atas ahli materi, ahli media, guru, dan 10 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Deli. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa angket validasi ahli materi dan ahli media untuk mengukur kelayakan produk serta angket respon guru dan siswa untuk mengukur kepraktisan produk. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi ajar yang

dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan dengan persentase validasi ahli materi sebesar 90,38% dan validasi ahli media sebesar 91,66% yang keduanya termasuk dalam kategori “sangat layak”. Selanjutnya, hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa respon guru memperoleh persentase sebesar 94,4% dengan kategori “sangat praktis”, sedangkan respon siswa memperoleh persentase sebesar 88,95% dengan kategori “praktis”. Produk yang dihasilkan berupa materi ajar menulis teks pidato berbantuan *Google Classroom* yang disajikan melalui menu materi, dilengkapi dengan tujuan pembelajaran, uraian materi, contoh teks pidato, tugas menulis, dan refleksi. Dengan demikian, materi ajar yang dikembangkan dinyatakan layak dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks pidato di kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Deli.

Kata kunci: pengembangan, materi ajar, teks pidato, *Google Classroom*, kelayakan, kepraktisan

A. Pendahuluan

Pendidikan pada abad ke-21 menuntut siswa memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan tersebut dapat dikembangkan melalui penguasaan empat keterampilan berbahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Kurnia & Naelofaria, 2023). Di antara keempatnya, keterampilan menulis dianggap paling kompleks karena menuntut kemampuan berpikir logis, terstruktur, serta kreatif.

Pembelajaran keterampilan menulis di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) diajarkan melalui berbagai jenis teks, seperti menulis teks laporan

hasil observasi, teks berita, teks eksplanasi, teks eksposisi dan salah satunya yaitu teks pidato. Siswa kelas VIII mulai belajar lebih mendalam tentang keterampilan menulis, seperti menulis teks pidato (Lovika et al., 2025). Menulis teks pidato merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting bagi siswa dalam konteks pendidikan bahasa Indonesia. Keterampilan menulis teks pidato ini tidak hanya melibatkan aspek teknis penulisan, tetapi juga melibatkan kemampuan dalam mengembangkan ide, argumen, fakta, dan data secara terstruktur dan persuasif serta menarik untuk disampaikan kepada audiens (Zalukhu et al., 2025). Pada penerapan keterampilan menulis

teks pidato, siswa dituntut mampu mengumpulkan pemikiran dan menyusun kata-kata untuk menciptakan teks yang baik (Fiorensia et al., 2024).

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Labuhan Deli, menunjukkan bahwa minat siswa dalam menulis teks pidato secara mandiri masih rendah serta, guru masih dominan menggunakan metode ceramah secara konvensional, belum sepenuhnya memanfaatkan media pembelajaran digital. Berlanjut dari hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMPN 1 Labuhan Deli, ditemukan beberapa faktor penyebab kondisi minat siswa dalam menulis teks pidato secara mandiri masih rendah. Faktor utama yang memengaruhi kondisi tersebut adalah keterbatasan materi ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Materi ajar yang digunakan cenderung monoton. Hal ini dikarenakan materi cetak konvensional bercirikan dominasi teks, minimnya contoh nyata, isi materi lebih menekankan pada struktur pidato, tanpa memberikan aktivitas yang

dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam menulis teks pidato secara mandiri. Dapat dilihat dalam Buku teks "Bahasa Indonesia" untuk SMP kelas VIII Kurikulum Merdeka terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, khususnya pada bab VI materi "Menulis Teks Pidato" materi ajar yang digunakan saat ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Isi materi lebih banyak menekankan pengenalan struktur pidato, yaitu pembukaan, isi, dan penutup, tetapi belum membimbing siswa melalui proses menulis secara bertahap, mulai dari menentukan topik, tujuan, audiens, menyusun kerangka, mengembangkan ide berbasis fakta dan argumen, hingga melakukan revisi terhadap teks yang telah ditulis. Contoh pidato yang disajikan juga masih terbatas dan kurang kontekstual dengan kehidupan siswa SMP, sehingga siswa kesulitan membayangkan penerapannya. Selain itu, materi belum menampilkan secara jelas penggunaan bahasa pidato yang santun dan persuasif, seperti pemilihan diksi dan kalimat ajakan.

Latihan yang diberikan lebih berupa kegiatan mengidentifikasi bagian teks, bukan menulis pidato secara utuh dari awal sampai akhir. Materi juga belum menyediakan ruang umpan balik dan revisi sehingga siswa tidak terbiasa memperbaiki tulisannya. Isi materi ini terlalu fokus pada "hasil jadi" pidato dan mengabaikan proses kreatif menulisnya. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks pidato tidak cukup hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi perlu memfasilitasi siswa melalui proses menulis secara sistematis.

Materi ajar menulis teks pidato yang digunakan saat ini belum membimbing siswa melalui seluruh proses menulis secara utuh. Materi cenderung berfokus pada pengenalan struktur teks pidato, seperti pembukaan, isi, dan penutup, tanpa disertai panduan bertahap mulai dari perencanaan ide, penyusunan kerangka, pengembangan gagasan berbasis fakta dan argumen, hingga tahap revisi. Akibatnya, siswa lebih diarahkan pada produk akhir tulisan, bukan pada proses kreatif menulis itu

sendiri. Oleh karena itu, materi ajar menulis teks pidato perlu dikembangkan secara lebih komprehensif agar mampu memfasilitasi siswa dalam menjalani tahapan menulis secara bertahap dan berkelanjutan.

Sejalan dengan kebutuhan tersebut, dalam Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia untuk fase D kelas VIII SMP elemen Menulis, yang menekankan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk teks dengan runtut, logis, dan sesuai tujuan komunikatif. Dengan demikian, penelitian mengenai pengembangan materi menulis teks pidato relevan dengan capaian pembelajaran sekaligus mendukung pencapaian elemen Menulis dalam Kurikulum Merdeka. Hal ini menegaskan keterkaitan langsung penelitian ini dengan tuntutan kurikulum.

Penerapan teknologi dalam kegiatan pembelajaran bisa mempermudah guru dalam membentuk kondisi belajar yang lebih menarik dan menyenangkan (Tiopiolina & Fitriani, L. 2023).

Berdasarkan tuntutan tersebut, pemanfaatan *platform* pembelajaran digital menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam pengembangan materi ajar menulis teks pidato. Salah satu *platform Learning Management System* (LMS) berbasis web yang relevan digunakan dalam pengembangan materi ajar menulis teks pidato adalah *google classroom*.

Google Classroom dalam pembelajaran menulis teks pidato dapat dimanfaatkan untuk menyajikan materi, memberikan contoh teks pidato, memfasilitasi latihan menulis, mengelola pengumpulan tugas, serta memberikan komentar atau revisi dari guru. Pemanfaatan *Google Classroom* tersebut memungkinkan siswa melalui tahapan menulis secara lebih terstruktur, mulai dari mengembangkan ide, penyusunan kerangka pidato, penulisan draf, hingga penyempurnaan teks berdasarkan masukan yang diterima. Dalam *google classroom*

pendidik bisa membuka pelajaran, memberikan materi, memberikan penugasan. Selain itu, dalam *google classroom* pendidik bisa memonitori siswa dalam kegiatan pengumpulan tugas maupun pembelajaran, dan peserta didik juga dapat belajar mandiri serta mengerjakannya (terdapat materi yang dapat dipelajari sebelum mengerjakan tugas yang diberikan) dengan baik di dalam atau di luar kelas, pada perangkat laptop atau *smartphone*.

Penelitian sebelumnya mengenai menulis teks pidato umumnya berfokus pada penerapan model atau metode pembelajaran tertentu. Dan beberapa penelitian lainnya membuktikan efektivitas LMS digital seperti *Google Classroom* untuk menulis. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus mengembangkan materi ajar menulis teks pidato berbantuan *Google Classroom* yang memfasilitasi proses menulis, latihan bertahap, revisi, dan umpan balik. Serta belum ada penelitian yang menggabungkan pengembangan materi ajar menulis teks pidato yang utuh

dengan berbantuan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran interaktif. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) yaitu mengembangkan materi ajar menulis teks pidato berbantuan *Google Classroom* yang dirancang agar pembelajaran lebih menarik, praktis, dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Melalui pengembangan materi ajar menulis teks pidato berbantuan *Google Classroom*, pembelajaran menulis teks pidato tidak hanya berfokus pada penyampaian teori, tetapi juga menekankan pada proses menulis yang aktif, kolaboratif, dan reflektif. Siswa dilatih mengembangkan ide, menyusun kerangka teks pidato, memilih diksi yang tepat, serta memperbaiki tulisannya berdasarkan umpan balik yang diperoleh. Berdasarkan pemaparan masalah di atas, maka pengembangan materi menulis teks pidato menjadi hal yang perlu dilakukan, dikarenakan akan memengaruhi proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dan siswa.

Peneliti melakukan penelitian yang berjudul **"Pengembangan Materi Ajar Menulis Teks Pidato Berbantuan *Google Classroom* pada Siswa Kelas VIII SMP"** ini tidak hanya berfokus pada pengembangan materi ajar digital, tetapi juga menawarkan solusi praktis memudahkan dalam menulis teks pidato pada siswa SMP.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian pengembangan (*Research and Development/ R&D*). Model pengembangan yang digunakan oleh peneliti ialah 4D (*Four-D Model*). Model pengembangan *Four-D Model* disarankan oleh Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel Model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate* atau diadaptasikan menjadi model 4D, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran (dalam Slamet, F. A., 2022). Namun, karena keterbatasan waktu, subjek penelitian yang hanya menggunakan satu sekolah dan satu kelas, maka

model 4-D hanya sampai pada tahap ketiga yaitu tahap *develop* (pengembangan).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Hasil penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Materi Ajar Menulis Teks Pidato Berbantuan *Google Classroom*” pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Deli menghasilkan produk berupa materi ajar yang telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli media serta diuji cobakan secara terbatas kepada 1 guru Bahasa Indonesia dan 10 siswa kelas VIII untuk mengetahui tingkat kelayakan dan kepraktisannya. Berikut paparan hasil penelitian yang meliputi hasil analisis kebutuhan, proses pengembangan, bentuk materi ajar, dan tingkat kelayakan produk yang dikembangkan.

1. Hasil Analisis Kebutuhan Pengembangan Materi Ajar Menulis Teks Pidato berbantuan *Google Classroom* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Deli

Analisis kebutuhan dalam penelitian ini dilakukan pada

tahap *define* (pendefinisian). Pada tahap ini dilakukan kegiatan analisis kebutuhan pengembangan untuk mengenali kondisi pembelajaran, permasalahan yang dihadapi, serta kebutuhan yang diperlukan dalam pengembangan produk. Tiap-tiap produk tentu membutuhkan analisis yang berbeda-beda, dengan tujuan untuk mengenali kondisi sebenarnya dalam pembelajaran, masalah yang dihadapi, serta kebutuhan yang diperlukan dalam pengembangan materi ajar menulis teks pidato. Pada tahap *define* (pendefinisian), peneliti melakukan beberapa kegiatan analisis kebutuhan yang meliputi, analisis awal (*front-end analysis*), analisis peserta didik (*learner analysis*), analisis tugas (*task analysis*), analisis konsep (*concept analysis*), dan perumusan tujuan pembelajaran (*specifying instructional objectives*).

hasil analisis kebutuhan ini menunjukkan bahwa permasalahan dalam pembelajaran menulis teks

pidato tidak hanya disebabkan oleh kemampuan siswa, tetapi juga oleh keterbatasan materi ajar dan media pembelajaran yang digunakan. Kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan praktik pembelajaran menjadi dasar yang kuat untuk melakukan pengembangan materi ajar yang inovatif. Hal ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2020) bahwa penelitian dan pengembangan (R&D) dilakukan untuk menghasilkan produk yang dapat mengatasi permasalahan pembelajaran secara nyata. Dengan demikian, pengembangan materi ajar menulis teks pidato berbantuan *Google Classroom* tidak hanya relevan, tetapi juga menjadi kebutuhan mendesak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mendorong kemandirian dan keterampilan siswa dalam menulis teks pidato.

2. Proses Pengembangan Materi Ajar Menulis Teks Pidato berbantuan *Google Classroom* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Deli

Proses pengembangan materi ajar menulis teks pidato berbantuan *Google Classroom* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Deli dilakukan melalui tiga tahapan utama dalam model 4D, yaitu *define*, *design*, dan *develop*. Proses pengembangan materi ajar dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan pendefinisian, perancangan, dan pengembangan produk hingga menghasilkan materi ajar yang layak dan praktis digunakan.

Pada tahap *define*, proses pengembangan diawali dengan analisis kebutuhan yang meliputi analisis awal, peserta didik, tugas, konsep, dan tujuan pembelajaran. Tahap ini menunjukkan bahwa pengembangan materi ajar didasarkan pada kondisi nyata di lapangan, khususnya terkait keterbatasan materi ajar konvensional, kurangnya variasi pembelajaran, serta rendahnya keterlibatan siswa. Kondisi tersebut mencerminkan adanya kesenjangan antara praktik pembelajaran dengan tuntutan

pembelajaran aktif dalam Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2020) yang menyatakan bahwa penelitian pengembangan harus diawali dengan analisis kebutuhan agar produk yang dihasilkan bersifat kontekstual dan solutif. Dengan demikian, tahap *define* berfungsi sebagai landasan utama dalam menentukan arah pengembangan materi ajar. Selanjutnya, pada tahap *design*, dilakukan perancangan materi ajar berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Kegiatan pada tahap ini meliputi penyusunan instrumen, pemilihan media, pemilihan format, serta penyusunan desain awal produk. Pemilihan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran menunjukkan adanya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, desain materi ajar yang disusun secara sistematis, dilengkapi dengan contoh dan latihan bertahap, mencerminkan penerapan prinsip pembelajaran yang berorientasi pada siswa.

Menurut Wulandari dkk. (2024), materi ajar yang baik harus disusun secara logis dan sistematis agar mampu membantu siswa memahami materi secara bertahap. Pada tahap *develop*, dilakukan proses pengembangan produk melalui validasi oleh ahli materi dan ahli media, serta uji coba kepada guru dan siswa. Hasil validasi menunjukkan bahwa materi ajar yang dikembangkan memenuhi kriteria “sangat layak”, sedangkan hasil uji coba menunjukkan bahwa materi ajar memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Borg dan Gall (2016) yang menyatakan bahwa tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk yang layak dan siap digunakan melalui proses evaluasi yang sistematis. Selain itu, menurut Mulyaningsih (2021), kepraktisan produk pembelajaran ditunjukkan dari kemudahan penggunaan dan kebermanfaatannya bagi pengguna. Dengan demikian, hasil validasi dan uji coba menunjukkan bahwa materi ajar

yang dikembangkan tidak hanya layak secara teoritis, tetapi juga praktis dalam penggunaannya. Dibandingkan dengan materi ajar sebelumnya, materi ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu penyajian materi yang lebih sistematis, adanya integrasi teknologi pembelajaran, serta penyediaan latihan yang disusun secara bertahap. Keunggulan tersebut memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih terarah dan mandiri, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis teks pidato.

Secara keseluruhan, proses pengembangan materi ajar dalam penelitian ini telah dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan model 4D. Setiap tahapan saling berkaitan dan berkontribusi dalam menghasilkan produk yang berkualitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan materi ajar menulis teks pidato berbantuan *Google Classroom* dilakukan melalui tahapan

define, design, dan develop yang menghasilkan produk yang layak dan praktis digunakan dalam pembelajaran.

3. Bentuk Pengembangan Materi Ajar Menulis Teks Pidato Berbantuan *Google Classroom* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Deli

Bentuk pengembangan materi ajar menulis teks pidato berbantuan *Google Classroom* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Deli tidak hanya berupa materi ajar digital, tetapi juga merupakan hasil perbaikan dari materi ajar sebelumnya yang disusun secara lebih terstruktur, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Bentuk pengembangan materi ajar diwujudkan dalam bentuk *flipbook* materi ajar digital berbantuan *Google Classroom* yang dikembangkan dari file PDF menggunakan FlipHTML5 sehingga tampilan materi menjadi lebih interaktif dan mudah digunakan oleh siswa. *Flipbook* tersebut memuat

materi, contoh teks pidato, latihan, dan refleksi yang dapat diakses melalui *Google Classroom* untuk mendukung proses pembelajaran menulis teks pidato secara lebih fleksibel dan terarah. Dilihat dari segi penyusunan, materi ajar yang dikembangkan sudah memenuhi ciri materi ajar yang baik, yaitu memiliki komponen yang lengkap, penyajian yang runtut, serta sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Alwasilah (2024) yang menyatakan bahwa materi ajar harus disusun secara terstruktur dan mampu membantu siswa belajar secara mandiri. Dalam penelitian ini, materi ajar tidak hanya berisi penjelasan, tetapi juga memberikan arahan langkah demi langkah kepada siswa.

Bentuk pengembangan ini juga terlihat dari adanya penambahan komponen penting seperti petunjuk belajar, capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan beberapa tambahan isi materi pendukung. Penambahan komponen tersebut

menunjukkan bahwa materi ajar yang dikembangkan lebih lengkap dibandingkan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Wulandari dkk. (2024) yang menyatakan bahwa materi ajar yang baik harus memuat tujuan, isi materi, serta evaluasi pembelajaran.

Selain itu, materi ajar disusun secara bertahap, mulai dari pemahaman konsep dasar hingga praktik menulis teks pidato. Penyusunan seperti ini membantu siswa belajar secara perlahan dan terarah. Oleh karena itu, penyajian bertahap dalam materi ajar ini sangat membantu siswa dalam belajar menulis.

Dari segi isi, materi ajar yang dikembangkan sudah mencakup bagian penting dalam menulis teks pidato, seperti pengertian, tujuan, struktur, kaidah kebahasaan, metode berpidato, dan langkah-langkah menulis teks pidato. Kelengkapan ini menunjukkan bahwa materi ajar telah sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Menurut Kosasih (2021), pemahaman struktur dan kaidah kebahasaan sangat penting dalam menulis

teks pidato. Dengan demikian, materi ajar ini sudah mendukung siswa dalam memahami dan menulis teks pidato dengan baik.

Selanjutnya, materi ajar juga dilengkapi dengan contoh teks pidato yang bervariasi dan dekat dengan kehidupan siswa. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami materi karena contoh yang diberikan sesuai dengan pengalaman mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Fiorensia dkk. (2024) yang menyatakan bahwa materi yang berkaitan dengan kehidupan siswa dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar.

Bagian latihan dalam materi ajar juga disusun secara bertahap. Latihan ini membantu siswa belajar menulis mulai dari tahap awal hingga menghasilkan teks pidato yang lengkap. Menurut Hermawan (2018), latihan dalam materi ajar berfungsi untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan siswa. Oleh karena itu, latihan yang bertahap dalam materi ini sangat penting dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Selain itu, bentuk pengembangan materi ajar ini juga terlihat dari penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran. Penggunaan platform ini memudahkan siswa dalam mengakses materi, mengerjakan tugas, dan berinteraksi dengan guru. Menurut Hammi (2020), *Google Classroom* dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif karena semua kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dalam satu platform. Hal ini juga didukung oleh penelitian Elisabetani (2021) yang menunjukkan bahwa *Google Classroom* dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Jika dibandingkan dengan materi ajar sebelumnya, materi ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini mengalami peningkatan yang jelas, baik dari segi isi, penyajian, maupun cara penggunaannya. Materi ajar tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membantu siswa belajar secara aktif dan mandiri. Dengan demikian, materi ajar ini sudah mengarah pada

pembelajaran yang berpusat pada siswa.

4. Tingkat Kelayakan Produk Hasil Pengembangan Materi Ajar Menulis Teks Pidato Berbantuan *Google Classroom* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Deli

Tingkat kelayakan produk materi ajar menulis teks pidato berbantuan *Google Classroom* menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran. Materi ajar yang dikembangkan tergolong sangat layak berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media. Jika dianalisis, kelayakan produk tidak hanya dilihat dari besarnya persentase penilaian, tetapi dari kesesuaian materi ajar dengan prinsip-prinsip pengembangan materi ajar. Materi ajar yang dinyatakan sangat layak menunjukkan bahwa isi materi telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, disusun secara runtut, serta menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.

Dari aspek materi, tingkat kelayakan menunjukkan bahwa isi

materi yang disajikan telah sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran menulis teks pidato. Materi yang disusun tidak hanya lengkap, tetapi juga mampu membimbing siswa dalam memahami konsep serta langkah-langkah menulis teks pidato secara bertahap. Penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan merupakan dasar penting dalam keterampilan menulis teks pidato. Oleh karena itu, kelayakan materi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa produk telah memenuhi aspek substansi yang diperlukan dalam pembelajaran.

Dari aspek media, tingkat kelayakan menunjukkan bahwa tampilan dan penggunaan *Google Classroom* sudah sesuai sebagai media pembelajaran. Media yang digunakan mampu menyajikan materi secara terstruktur, memudahkan pengelolaan tugas, serta mendukung interaksi antara guru dan siswa.

Selain itu, kesesuaian penilaian antara ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memiliki kualitas yang seimbang, baik dari segi isi maupun dari segi

tampilan. Hal ini penting karena materi ajar yang baik tidak hanya benar secara isi, tetapi juga menarik dan mudah digunakan oleh pengguna. Menurut Borg dan Gall (2016), suatu produk pengembangan dikatakan layak apabila telah melalui proses validasi oleh para ahli dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Jika dikaitkan dengan proses pengembangan sebelumnya, tingginya tingkat kelayakan ini menunjukkan bahwa tahapan *define*, *design*, dan *develop* telah dilakukan secara tepat dan sistematis. Artinya, produk yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang telah dianalisis sejak awal. Dengan demikian, tingkat kelayakan yang tinggi ini bukan terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari proses pengembangan yang terarah dan berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan.

Grafik 1 Tingkat Kelayakan Materi Ajar

E. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan produk berupa materi ajar menulis teks pidato berbantuan *Google Classroom* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Deli. Materi ajar yang dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan yang sangat tinggi. Validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 90,38% dengan kriteria "Sangat Layak". Validasi ahli media memperoleh persentase sebesar 91,66% dengan kriteria "Sangat Layak". Kepraktisan (respon guru) memperoleh persentase sebesar 94,4% dengan kriteria "Sangat Praktis". Kepraktisan (respon siswa) memperoleh persentase sebesar 88,95% dengan kriteria "Praktis". Dengan demikian, materi ajar menulis teks pidato berbantuan *Google Classroom* ini dinyatakan sangat layak dan praktis untuk digunakan siswa kelas VIII SMPN 1 Labuhan Deli. Penelitian dan pengembangan ini hanya menguji dua aspek saja yaitu kelayakan dan kepraktisan, maka perlu adanya uji

aspek keefektifan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, M. A. (2023). Implementasi Model Blended Learning dengan Google Classroom dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Arif, S., & Lasenna, S. (2024). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dewi, E. R., & Trisnawati, H. (2024). Pengembangan Materi Teks Fabel Berbantuan Media Capcut Video Editing di Kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2), 74–85.
<https://doi.org/10.61132/bima.v2i2.793>
- Elvira, A., & Elly, P. W. (2025). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Materi Teks Prosedur Siswa Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 9(6), 50–67.
- Kurnia, S. A. P., & Salmah, Naelofaria. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok terhadap Kemampuan Mengonstruksi Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3).
- Putri, D. A., & Khairil, A. (2025). Pengembangan LKPD Elektronik Materi Teks Negosiasi Berbantuan Heyzine Flipbooks Pada Siswa Kelas X SMA Taman Siswa Tapian Dolok. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 6965-6976.
- Tiopolina, & Fitriani, L. (2023). Pengembangan Materi Ajar Teks Biografi Menggunakan Vlog (Video Blog) pada Siswa Kelas X SMA. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 120–124.
<https://doi.org/10.30743/bahastra.v8i1.7307>